

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS VI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD

Rismaida

SD Negeri 02 Merigi Kabupaten Kepahiang
e-mail: rismaida@gmail.com

Abstract: The background of this study carry out academic supervision in elementary schools, the academic supervision of teacher is important because it affects the level of ability of teachers. Based on this, of course, the competence of teachers in teaching is very influential, especially in improving the creativity of student learning. Through Action Research School (PTS) is the principal can improve the way teachers teach in the classroom. In underlying the above background, the authors sought to improve the ability of classroom teachers in mathematics learning through academic supervision. The results showed that the ability to carry out classroom teachers improve the academic supervision.

Keywords: the ability of teachers, learning mathematics, academic supervision

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini melaksanakan supervisi akademik di sekolah dasar, pengawasan akademik guru ini penting karena mempengaruhi tingkat kemampuan guru. Berdasarkan hal ini, tentu saja, kompetensi guru dalam mengajar sangat berpengaruh, terutama dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah kepala sekolah dapat memperbaiki cara guru mengajar di kelas. Dalam mendasari latar belakang di atas, penulis berusaha untuk meningkatkan kemampuan guru kelas dalam pembelajaran matematika melalui supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan untuk melaksanakan guru kelas meningkatkan supervisi akademik.

Kata kunci: kemampuan guru, pembelajaran matematika, supervisi akademik

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan yang diharapkan akan semakin meningkat jika didukung oleh adanya *stakeholders* pendidikan yang sesuai kuantitas dan berkualitas. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Untuk itu sudah selayaknya kita sebagai pendidik untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan. Karena guru merupakan salah satu ujung tombak atas kemajuan pendidikan, oleh karena itu sebagai guru kita dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan dan berwawasan luas agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Seperti kita ketahui bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, menyajikan program pembelajaran, mengevaluasi program pembelajaran, menganalisis hasil evaluasi, mengadakan perbaikan dan pengayaan serta bimbingan dan penyuluhan. Tenaga pendidikan yaitu guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan,

khususnya yang berhubungan dengan karakter siswa dan keberhasilan program pendidikan yang diterapkan pada siswa. Dengan demikian peningkatan mutu guru harus selalu ditingkatkan.

Permendiknas RI no. 41 tahun 2007 tentang standar proses menuntut agar guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan. Penggunaan metode dan media pembelajaran misalnya adalah sangat menentukan keberhasilan pembelajaran .

Namun sayangnya beberapa guru Disekolah Dasar Negeri 02 Merigi berdasarkan pantauan awal masih menggunakan metode-metode yang kurang menjamin mutu pembelajaran, guru cenderung menggunakan media atau alat pembelajaran yang amat mudah didapat dan kadang sama sekali belum menggunakan media yang sesuai dengan keadaan murid juga materi yang disampaikan. Ketidakterdayaan guru dalam menyediakan sistem pembelajaran khususnya teknik dan

media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, menjadikan mutu pendidikan pun bertahan dalam taraf yang rendah.

Berdasarkan pantauan awal kepala sekolah terhadap guru ditemukan beberapa temuan diantaranya guru Kelas VI yang menggunakan strategi dan media pembelajaran yang ringan-ringan saja dalam pembelajaran matematika. Kenyataan dilapangan ini menuntut adanya tindakan dari pimpinan satuan pendidikan sekolah dasar (kepala sekolah) untuk melakukan tindakan penelitian lebih intensif terhadap guru Kelas VI khusus pada cara pembelajaran matematika. Tindakan nyata yang harus segera dilakukan oleh kepala sekolah adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

"Apakah dengan Supervisi Akademik mampu meningkatkan kemampuan guru Kelas VI dalam pembelajaran Matematika?". Penelitian ini dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan dengan tujuan untuk: (1) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengatur kelasnya; (2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga pengajar di SD Negeri 02 Merigi; (3) Menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang kompetensi guru; (4) Meningkatkan mutu guru Kelas VI dalam pembelajaran matematika.

Manfaat penelitian bagi Kepala Sekolah Mengetahui sejauh mana supervisi akademik bermanfaat terhadap mutu guru Kelas VI dalam pembelajaran Matematika. Manfaat bagi guru: (1) Meningkatkan kemampuan guru dalam memilih strategi mengajar; (2) Memotivasi guru agar mau dan mampu untuk menggunakan metode dan media serta alat pembelajaran yang sesuai; (3) Menambah rasa percaya diri dan mental guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Manfaat bagi siswa: (1) Menikmati proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan; (2) Meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa

Kualitas kinerja guru meliputi beberapa hal pokok yang berkenaan dengan: (1) pengertian kinerja; (2) kualitas kinerja guru; (3) ukuran kualitas kinerja guru.

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja (LAN, 1992). Sementara itu, menurut August W Smith, kinerja adalah *performance is outout*

derives from processes, human or otherwise, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti *ability, capacity, held, incentive, environment*, dan *validity*. (Noto Atmojo, 1992).

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Ukuran kinerja menurut TR. Mitchell (1989) dapat dilihat dari *quality of works, promthness, initiative, and communication*. Keempat komponen tersebut merupakan ukuran standar kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik-buruknya atau efektif tidaknya kinerja seorang guru.

Berkenaan dengan standar kinerja guru, Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, seperti: bekerja dengan siswa secara individu, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dan kepemimpinan yang aktif dari guru.

Ada sepuluh kompetensi dasar guru yang harus dikuasai oleh seorang guru, antara lain ; 1) menguasai bahan/materi pelajaran; 2) mengelola program pembelajaran; 3) mengelola kelas; 4) menggunakan media dan sumber belajar; 5) menguasai landasan pendidikan; 6) mengelola interaksi pembelajaran; 7) menilai prestasi belajar siswa; 8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan; 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan 10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

Menurut Glasser (1998), berkenaan dengan kompetensi guru, ada empat hal yang harus dikuasai guru, yaitu a) menguasai bahan pelajaran, b) mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, c) mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan d) mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007).

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik,
- b. Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, dan
- c. Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya)

Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah : a) obyektif (apa adanya), b) bertanggung jawab, c) berkelanjutan, d) didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan d) didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi : a) Pelaksanaan KTSP, b) Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru. c) Pencapaian standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. d) Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sebagai berikut :

- 1) Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses;
- 2) Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas dan dialogis;
- 3) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi;
- 4) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru.
- 5) Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran diampunya agar siswa mampu :
 - a) meningkat rasa ingin tahunya;
 - b) mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan;

- c) memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi;

- d) mengolah informasi menjadi pengetahuan;

- e) menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah;

- f) mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain; dan

- g) mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proposi yang wajar.

Supervisi akademik juga mencakup buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi akademik tidak kalah pentingnya dibanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi edukatif adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu : memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategis, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

Seorang kepala sekolah/madrasah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan perlengkapan supervisi, instrumen, sesuai dengan tujuan, sasaran, objek metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan, dan instrumen yang sesuai, berupa format-format supervisi dapat dilihat pada lampiran berupa format 1 sampai dengan 9.

Guru adalah orang yang bekerja menerapkan ilmu-ilmu baik pengetahuan maupun mental terhadap peserta didik. Sedangkan Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan adalah seseorang yang secara fungsional diberikan Surat Keputusan kepadanya oleh pihak yang bersangkutan untuk mendidik dan melatih peserta didiknya dalam bidang

keilmuan yang berhubungan dengan pendidikan jasmani olah raga dan juga kesehatan. Guru adalah pengajar, mengajar adalah suatu profesi yang membutuhkan kemampuan profesional.

- a) *Profesi*, adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*), dari para anggotanya. Mengandung arti, tidak bias dilakukan sembarangan orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. *Robert W. Richey* (1974), mengemukakan beberapa ciri-ciri suatu profesi dan diantaranya adalah “Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan, dan memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap serta cara kerja”.
- b) Profesionalisme, dalam buku *Profesi Keguruan, Djamin Satori*, mengemukakan bahwa Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.
- c) Kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang memfokuskan/ menekankan pada pembelajaran yang komponen-komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah.

Berhubungan dengan profesi guru, *Abin Syamsudin* (1999), mengemukakan tujuh peran dan tugas guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai Konservator, innovator, transmitor, transformator, organizer, planner, dan evaluator. 1) *Konservator* (Pemelihara), Guru bertugas memelihara system nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan, guru adalah figure bagi peserta didik. 2) *Inovator* (pengembang), mengembangkan ilmu dan system nilai kepada tataran yang lebih luas dan lebih maju. 3) *transmitor* (penerus), pewaris sistem nilai yakni meneruskan sistem nilai tersebut kepada peserta didik. 4) *transformator*(penerjemah), guru bertugas menerjemahkan system nilai melalui penjelmaan dalam pribadi dan tingkah laku. 5) *planner* (perencana), guru bertugas mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses pembelajaran, dalam hal pembelajaran di kelas,

guru wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 6) *organisator*(penyelenggara), guru bertugas mengorganisasikan seluruh kegiatan pembelajaran. 7) *evaluator* (penilai), guru bertugas mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan data yang valid, reliable, dan objektif, dan akhirnya harus memberikan pertimbangan atas tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut berdasarkan criteria yang ditetapkan, baik mengenai program, proses, maupun hasil.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut: persiapan, pembuatan proposal, mengumpulkan data-data pendukung, menganalisa data, menyusun laporan, dan penyajian laporan PTS kepada warga sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Merigi. Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan yaitu pada tanggal 9 Januari sampai dengan tanggal 25 Maret 2017.

Penelitian ini ditujukan kepada guru Kelas VISD Negeri 02 Merigi Kabupaten Kepahiang, difokuskan pada kemampuan guru kelas VI dalam pembelajaran Matematika. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus, yaitu siklus 1 dan siklus ke 2.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung yaitu dengan pengamatan, cara tatap muka dan pengisian angket. Adapun secara jelas pengumpulan data dilakukan dengan cara: kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individual.

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Cara melaksanakan kunjungan kelas : a) dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat tujuan dan masalahnya, b) atas permintaan guru bersangkutan, c) sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan, dan d) tujuan kunjungan harus jelas.

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek-aspek yang diobservasi di dalam kelas secara umum, adalah : 1) usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, 2) cara menggunakan media pengajaran 3)

variasi metode, 4) ketepatan penggunaan media dengan materi, 5) ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan 6) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor guru. Tujuannya adalah : 1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, 2) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; 3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan 4) menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut: lembar observasi / pengamatan, lembar wawancara, lembar penilaian kemampuan guru

Data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh gambaran nyata tentang tindakan penelitian. Data kualitatif dan kuantitatif siklus 1 akan dibandingkan dengan data kualitatif pada siklus 2, dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

1. Perencanaan

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, peneliti menyiapkan kegiatan dalam siklus pertama adalah mengobservasi atau melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar guru kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dengan pasti kemampuan guru dalam praktik pembelajaran. Sehingga data yang terkumpul benar-benar valid dan nyata

Sehubungan dengan tindakan yang akan dilaksanakan, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yaitu berupa lembar penilaian observasi, dan lembar isian wawancara individu dengan guru setelah pembelajaran selesai. Sebelum melaksanakan observasi pembelajaran, terlebih dahulu kepala sekolah sebagai peneliti melakukan penelitian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru yang akan dilaksanakan saat dilaksanakannya observasi. Untuk menghindari terjadinya kegagalan pelaksanaan observasi, maka kepala sekolah sebagai peneliti memberitahukan waktu pelaksanaan observasi serta menjelaskan tindakan-tindakan yang akan ditempuh oleh peneliti pada proses penelitian.

2. Pelaksanaan

Setelah bel tanda masuk kelas dibunyikan, Kepala sekolah peneliti memasuki ruang kelas dan menyiapkan diri ditempat yang telah

ditentukan yaitu di bagian belakang ruang Kelas VI. Setelah peneliti menyiapkan diri di tempat yang telah disiapkan oleh guru kelas, lalu menyiapkan lembar penilaian observasi pembelajaran guru.

Guru kelas menyuruh ketua kelas untuk memimpin berdoa, setelah berdoa selesai guru menyiapkan alat pembelajaran yang dibawa, lalu mengawali pembelajaran dengan diawali dengan mengucapkan salam, semua siswa menjawab salam dengan serentak. Setelah itu guru menuliskan materi pelajaran yang akan dipelajari di papan tulis, semua siswa mencatat judul materi di dalam buku masing-masing. Kemudian guru menjelaskan cara menghitung akar pangkat dua dengan menuliskan langkah-langkah pada papan tulis, selain papan tulis tidak ada media lain yang digunakan, tidak ada bentuk diskusi kelompok. Variasi pembelajaran dilakukan oleh guru berupa tanya jawab dengan pertanyaan-pertanyaan langsung. Beberapa siswa ditugasi guru mengerjakan soal dipapan tulis, pemberian tugas secara klasikal, dilanjutkan dengan evaluasi berupa soal-soal uraian yang ditulis guru di papan tulis.

Ketika guru melaksanakan pembelajaran peneliti selalu mengamati tindakan yang dilaksanakan guru kelas dalam pembelajaran dan mencatat temuan-temuan pada lembar yang telah disediakan.

Setelah guru menutup pembelajaran lalu kepala sekolah peneliti mengajak guru ke ruang kepala sekolah untuk menindaklanjuti pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kepala sekolah mengajukan beberapa pertanyaan (daftar pertanyaan pada lampiran *daftar pertanyaan setelah observasi*). Jawaban yang diberikan guru sesuai dengan pertanyaan dicatat langsung oleh kepala sekolah peneliti sebagai bahan pertimbangan langkah selanjutnya.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Berdasarkan pada hasil observasi pembelajaran guru Kelas VI pada mata pelajaran Matematika materi pokok akar pangkat dua dan penarikan akar pangkat dua, ditemukan hal-hal yang belum baik, diantaranya yaitu : RPP yang dibuat guru belum memenuhi standar pembuatan RPP yang diharapkan, Kegiatan pembelajaran belum variatif. Tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan, sumber belajar masih sangat sederhana. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, strategi pembelajaran masih terfokus pada ceramah dan tanya jawab.

Proses evaluasi akhir yang dilaksanakan sudah ada, meskipun siswa tidak diberi lembar evaluasi satu-persatu namun hanya dituliskan di papan tulis oleh guru dan siswa hanya menuliskan jawabannya di dalam buku ulangan masing-masing.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, dan berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, ternyata kemampuan guru Kelas VI dalam mengajar khususnya mata pelajaran Matematika masih belum optimal.

Dengan temuan yang dituliskan dan melihat kenyataan yang terjadi pada proses pembelajaran yang telah dilakukan guru Kelas VI tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan supervisi akademik secara kontinyu dan berkesinambungan berupa bimbingan individu, observasi kelas dan pertemuan individual untuk diadakannya dialog-dialog tentang materi-materi keguruan dan pembinaan pengajaran dari kepala sekolah kepada guru Kelas VI khususnya pemberian pengalaman kepala sekolah dalam pembelajaran Matematika. Dan melakukan pengawasan pembelajaran secara kontinyu pada guru tersebut setelah diadakannya bimbingan untuk selalu ditemukan hal-hal yang masih belum baik dalam proses pembelajarannya.

Siklus Kedua

Siklus kedua adalah bentuk tindak lanjut dari refleksi pada siklus pertama, dalam siklus kedua peneliti membagi menjadi beberapa season, yaitu pertemuan individu, kunjungan kelas, dan bimbingan individu, dilanjutkan dengan adanya pengawasan proses pembelajaran setelah adanya proses bimbingan.

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, Kepala Sekolah peneliti melaksanakan Pertemuan Individual untuk dilaksanakan Bimbingan Individu dan Dialog tentang kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran matematika.

Guru kemudian melakukan proses pembelajaran pada materi pelajaran yang sama setelah sebelumnya mendapat bimbingan baik pada pembuatan RPP maupun tentang cara mengajar yang diharapkan. Kepala sekolah kembali menyiapkan alat-alat penelitian untuk

melakukan penelitian kedua pada guru yang telah dibimbing sebelumnya.

2. Pelaksanaan

Bertempat di ruang kepala sekolah guru kelas lima dan kepala sekolah melakukan dialog untuk mendiskusikan kendala-kendala guru Kelas VI dalam pembelajaran Matematika. Kepala sekolah menceritakan pengalamannya dalam mengajarkan Matematika, diantaranya guru diberi pelatihan cara mengajar Matematika dengan cara drill. Kepala sekolah menugaskan guru agar RPP dibuat dengan baik sebelum pembelajaran dilaksanakan dan untuk selalu ditandatangani kepala sekolah sebelum dilaksanakan. Kepala sekolah membimbing guru dalam pembuatan Rencana Pembelajaran sesuai dengan buku panduan yang dimiliki kepala sekolah.

Pada hari berikutnya, setelah sebelumnya melaksanakan proses bimbingan guru kelas masuk ke kelasnya dan kepala sekolah sebagai peneliti menempatkan diri di tempat yang ditentukan yaitu di ruang Kelas VI. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk menilai proses pembelajaran yang berlangsung. Guru kelas mengawali pembelajaran dengan diawali do'a bersama, guru menyiapkan alat peraga lalu melaksanakan apersepsi sesuai dengan yang tercantum di dalam RPP. Dengan dibantu beberapa siswa guru mensimulasikan alat peraga matematika yaitu berupa langkah-langkah penghitungan akar dan penarikan akar pangkat dua dengan menggunakan kertas asturo dengan tulisan yang berwarna sehingga anak terlihat tertarik pada alat peraga yang dibuat guru. Guru melalui alur pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Gur menggunakan strategi pembelajaran yang lebih lengkap dengan sebelumnya, strategi yang nampak diantaranya diskusi kelompok, metode tanya jawab lawan kelompok, pemberian tugas dengan pemberian hadiah. Guru menyediakan waktu untuk siswa bertanya hal-hal yang belum jelas. Guru membagikan lembar evaluasi. Lalu mengoreksi hasil bersama siswa. Lalu menilai hasil pekerjaan siswa. Diakhir kegiatan guru memberikan tugas rumah dan menutup pembelajaran Matematika dan persiapan pelajaran selanjutnya.

Peneliti mengisi lembar observasi yang telah disediakan dan mencatat temuan-temuan yang penting untuk dijadikan tindakan selanjutnya.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Guru Kelas VI mengikuti proses bimbingan dan dialog dengan serius, terlihat adanya tanggungjawab yang positif yang ditunjukkan guru, perhatian yang diberikan ini ternyata direspon dengan baik oleh guru yang bersangkutan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru Kelas VI setelah mendapatkan bimbingan tampak berbeda hasilnya jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama. Pada siklus kedua ini RPP yang dibuat sudah lebih baik. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakanpun telah sesuai dengan langkah-langkah yang dituliskan pada RPP. Variasi tindakan yang dilaksanakan lebih banyak, strategi pembelajaran telah menerapkan kegiatan belajar kelompok meskipun pada proses bimbingannya masih belum terjamah pada semua kelompok. Secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru telah lebih baik dari pembelajaran sebelum mendapatkan bimbingan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, dan berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, ternyata kemampuan guru Kelas VI cukup meningkat setelah adanya tindakan supervisi akademik berupa bimbingan individu, supervisi kelas dan pertemuan individu.

Meskipun telah adanya perkembangan dan perubahan yang nyata pada proses pembelajaran guru Kelas VI namun masih pula ditemukan hal-hal yang perlu disempurnakan yaitu tentang pengadaan alat peraga masih belum sempurna dan proses bimbingan siswa di kelas belum sepenuhnya, hal ini akan ditindaklanjuti peneliti (kepala sekolah) dengan mengadakan supervisi akademis secara rutin, dan hal ini diberitahukan kepada semua guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah mengadakan observasi selama 2 siklus maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan guru tentang kompetensi guru dalam mengajar dan mengelola kelas harus dimiliki setiap guru sebagai bekal menjadi guru yang profesional
- 2) Mengajar adalah sebuah proses yang harus diawali dengan persiapan mengajar yang matang, untuk menciptakan hasil yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan pada dunia pendidikan.
- 3) Pemilihan metode dan media yang tepat akan sangat membantu keberhasilan pembelajaran
- 4) Penguasaan materi adalah hal yang sangat penting untuk proses pembelajaran yang efektif sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal.
- 5) Guru yang profesional adalah guru yang menguasai tupoksinya dengan baik serta dapat melaksanakan 4 kompetensi guru.

Saran

Peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya guru selalu mempelajari perkembangan-perkembangan dalam dunia pendidikan
- 2) Pembelajaran yang akan dilaksanakan hendaknya diawali dengan menyusun Rencana yang sesuai dengan aturan yang berlaku
- 3) Dalam mengajar hendaknya menggunakan strategi pembelajaran dan media atau alat peraga yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam menerima materi
- 4) Guru hendaknya selalu mencari inovasi untuk mengembangkan sistem pembelajaran untuk memperoleh mutu pendidikan yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Glikman, C.D. Gordon, S.P., & Gordon, J.M.R.2007. *Supervision and Instructional Leadership A Developmental Approach*. Sevent Edition. New York: Pearson Education. Inc.
- Dirjen PMPTK, 2010. *Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Inofatif*. PT. Binatama Raya, Jakarta.